

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Gelar Sepapan dibagi menjadi tiga yaitu
  - a) Aktivitas harian yaitu sholat berjama'ah, mengaji Al-Qur'an dan kitab salaf pada ustadz pondok
  - b) Aktivitas mingguan atau bulanan yaitu mengaji pada pengasuh pondok setiap malam selasa, dzibaiyyah dan kegiatan nuansa yang dilakukan stiap tanggal satu dan lima belas pada penanggalan Hijriyah.
  - c) Aktivitas tahunan yaitu kegiatan Maulid nabi Muhammad saw, Harlah pondok dan kegiatan Tauring pada bulan Maulud.
2. Aspek-aspek Psikoreligiusnya diantaranya: santri lebih rajin mengerjakan sholat lima waktu, lebih sabar dan tidak mudah emosi, berdzikir, senang sholatawatan dan lebih sering mengerjakan kesunahan.
3. Tidak ada pengaruh aktivitas kegiatan pondok pesantren terhadap aspek psikoreligius remaja Desa Pekuwon Kecamatan Rengel. Hal ini

diperoleh dari hasil perhitungan product moment yakni 0,306 lebih kecil dari r tabel

product moment pada taraf signifikansi 5% 0,444 dengan  $N = 20$   
 Dengan demikian  $r_o < r_t$  yang diperoleh dari hasil  $0,306 < 0,444$  dengan  $N = 20$ .

Dengan demikian, hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima bahwa tidak ada pengaruh aktivitas pondok terhadap aspek psikoreligius remaja Desa Pekuwon Kecamatan Rengel tahun 2020, yang mana diperoleh dari perhitungan product moment yaitu 0,306 yang berada di bawah tabel product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,444 dengan  $N = 20$

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Remaja

Diharapkan dengan adanya aktivitas kegiatan pondok Pesantren Gelar Sepapan tersebut dapat mengarahkan remaja agar tidak terjerumus ke pergaulan yang negatif, dan bisa menyeleksi teman yang bisa mengarahkan dia kejalan yang baik dan berakhlakul karimah.

### 2. Orang Tua dan Tokoh Masyarakat

Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak dalam hal pendidikan dan mengarahkan anak pada perilaku yang positif dan orang tua harus menanamkan akhlakul karimah pada anak sejak anak

masih dalam kandungan dan ketika anak masih kecil orang tua harus memberi tauladan yang baik sehingga anak akan terbiasa sampai pada masa remaja, dengan begitu dia bisa membedakan perkara yang baik dan perkara yang buruk sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

